BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas lembaga keuangan. Data yang diambil dari OJK berupa data pembiayaan, biaya promosi, jumlah kantor, dan jumlah nasabah pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang telah tersaji dalam Statistik Perbankan Syariah.

Tabel 4. 4
Data Pembiayaan, Promosi dan Jumlah Kantor BUS dan UUS
Tahun 2014-2018

Tahun	Periode	Pembiayaan (Miliar Rp)	Promosi (Juta Rp)	Jumlah Kantor	Jumlah Nasabah Pembiayaan
2014	Tw-1	184964	84	2561	3648173
	Tw-2	193136	200	2575	3689109
	Tw-3	196563	196	2571	3758798
	Tw-4	199330	300	2471	3770629
2015	Tw-1	200712	4	2475	3693397
	Tw-2	206056	8	2454	3693455
	Tw-3	208143	14	2367	3715707
	Tw-4	212996	19	2301	3746565

Lanjutan Tabel …

Tahun	Periode	Pembiayaan (Miliar Rp)	Promosi (Juta Rp)	Jumlah Kantor	Jumlah Nasabah Pembiayaan
2016	Tw-1	213482	4	2230	3726161
	Tw-2	222175	9	2129	3836325
	Tw-3	235005	11	2210	4112138
	Tw-4	248007	16	2201	4515930
2017	Tw-1	250336	3	2184	4996752
	Tw-2	265317	8	2185	5327328
	Tw-3	271576	13	2189	5396125
	Tw-4	285695	18	2169	5402212
2018	Tw-1	286621	3	2170	5322121
	Tw-2	295021	9	2176	5279797
	Tw-3	310519	14	2202	5354461
	Tw-4	320193	19	2229	5343836

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah 2019

Tabel 4. 5
Data Statistik Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
JUMLAH_NASABAH	20	3648173	5402212	4416450.95
PEMBIAYAAN	20	184964	320193	240292.35
PROMOSI	20	3	300	47.60
JUMLAH_KANTOR	20	2129	2575	2302.45
Valid N (listwise)	20			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Dari hasil *output* SPSS pada tabel 4 di atas, dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 20 data. Dengan nilai pada variabel jumlah nasabah memiliki nilai minimum sebesar 3648173 nasabah pembiayaan dan nilai maksimum sebesar 5402212 nasabah pembiayaan, dengan rata-rata sebesar 4416450,95 nasabah. Pada variabel pembiayaan terdapat nilai minimum sebesar 184.964 miliar rupiah dan nilai maksimum sebesar 320.193 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 240.292,35 miliar rupiah. Pada variabel promosi terdapat nilai minimum sebesar 3 miliar rupiah dan nilai maksimum sebesar 300 miliar rupiah, dengan rata-rata sebesar 47,6 miliar rupiah. Pada variabel jumlah kantor terdapat nilai minimum sebesar 2.129 kantor dan nilai maksimum sebesar 2.575 kantor, dengan rata-rata sebesar 2.302,45.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Penentuan keputusan dalam uji normalitas apabila nilai sig. > α (0,05), maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Parameters[a,b]	Std. Deviation	227344.98237586
Most	Absolute	.141
Extreme	Positive	.141
Differences	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Dari hasil output SPSS pada tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat diketahui hasil nilai signifikansi pada *Asimp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,822. Berdasarkan hasil nilai tersebut, nilai *sig.* 0,822 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah pada normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Penentuan pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas yaitu dengan nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PEMBIAYAAN	.435	2.297
PROMOSI	.532	1.878
JUMLAH_KANTOR	.300	3.335

a. Dependent Variable: JUMLAH_NASABAH

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Dari hasil *output* SPSS tabel di atas diperoleh nilai VIF hitung dari semua variabel bebas X_1 (pembiayaan) sebesar 2,297, X_2 (promosi) sebesar 1.878 dan X_3 (jumlah kantor) sebesar 3.335, semuanya lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan persamaan regresi di atas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan media grafik, apabila grafik membentuk suatu pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi heteroskedatisitas jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan bawah atau sekitar angka 0 (nol) dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Berikut *output* dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedatisitas

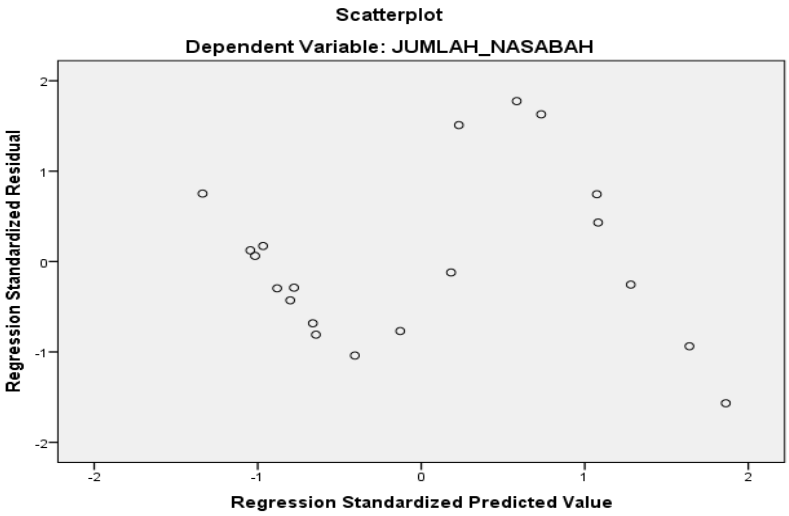

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu yang jelas maupun teratur, sehingga kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui variabel independen yang mampu mengetahui prediksinya secara parsial maupun simultan. Berikut adalah hasil olah data dengan SPSS 21:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	804458.069	2066840.135
	PEMBIAYAAN	17.010	2.224
	PROMOSI	662.344	1030.155
	JUMLAH_KANTOR	220.110	736.410

a. Dependent Variable: JUMLAH_NASABAH

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi Y = 804.458,069 + 17,010 (X_1) + 662,344 (X_2) + 220,110 (X_3) atau jumlah nasabah = 804.458,069 + 17,010 (pembiayaan) + 662,344 (promosi) + 220,110 (jumlah kantor).

1. Nilai konstan sebesar 804.458,069 menyatakan bahwa jika tidak ada pembiayaan, promosi dan jumlah kantor maka jumlah nasabah pembiayaan bernilai sebesar 804.458,069.
2. Nilai koefisien regresi pembiayaan (X_1) sebesar 17,010 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pembiayaan akan menambah jumlah nasabah pembiayaan sebesar 17,010. Nilai koefisien positif (+) memiliki pengaruh yang baik antara pembiayaan dengan jumlah nasabah, artinya semakin meningkat pembiayaan yang diberikan maka akan semakin meningkat jumlah nasabah pembiayaan.

3. Nilai koefisien regresi promosi (X_2) sebesar 662,344 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan promosi akan akan menambah jumlah nasabah pembiayaan sebesar 662,344. Nilai koefisien positif (+) memiliki pengaruh yang baik antara biaya promosi dengan jumlah nasabah pembiayaan, artinya semakin meningkat biaya promosi yang diberikan maka akan semakin meningkat jumlah nasabah pembiayaan.
4. Nilai koefisien regresi jumlah kantor (X_3) sebesar 220,110 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan jumlah kantor akan meningkatkan jumlah nasabah sebesar 220,110. Nilai koefisien positif memiliki pengaruh yang baik antara jumlah kantor dengan jumlah anggota pembiayaan, artinya semakin menambah jumlah kantor akan menurunkan jumlah nasabah pembiayaan.

D. Uji Hipotesis

1. Uji-t

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menginterprestasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1: terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusannya ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka menerima H_0 dan menolak H_1

Jika nilai Sig. < 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1

Tabel 4. 9
Hasil Uji-t

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	804458.069	2066840.135		.389	.402
	PEMBIAYAAN	17.010	2.224	.944	7.647	.000
	PROMOSI	662.344	1030.155	.072	.643	.529
	JUMLAH_KANTOR	220.110	736.410	.044	2.299	.003

a. Dependent Variable: JUMLAH_NASABAH

Dari hasil *output* SPSS pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi untuk pembiayaan sebesar 0,000 dengan membandingkan batas taraf signifikan 5% (0,05), ini menunjukkan nilai sigifikansi pembiayaan lebih kecil dari pada taraf signifikansi (0,000 < 0,05) berarti menolak H_0 dan menerima H_1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembiayaan dengan jumlah nasabah pembiayaan. Kemudian pada tabel *coefficient* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,647 dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,724 (tabel distribusi t), sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari

pada t_{tabel} maka pembiayaan berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah nasabah pembiayaan.

b. Nilai signifikansi untuk promosi sebesar 0,529 dengan membandingkan batas taraf signifikan 5% (0,05), ini menunjukkan nilai sigifikansi promosi lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,529 > 0,05) berarti menerima H_0 dan menolak H_1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara promosi dengan jumlah nasabah pembiayaan. Kemudian pada tabel *coefficient* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,643 dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,724 (tabel distribusi t), sehingga diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka promosi tidak berpengaruh terhadap jumlah nasabah pembiayaan.

c. Nilai signifikansi untuk jumlah kantor sebesar 0,003 dengan membandingkan batas taraf signifikan 5% (0,05), ini menunjukkan nilai sigifikansi pembiayaan lebih kecil dari pada taraf signifikansi (0,000 < 0,05) berarti menolak H_0 dan menerima H_1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara jumlah kantor dengan jumlah nasabah pembiayaan. Kemudian pada tabel *coefficient* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,299 dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,724 (tabel distribusi t), sehingga diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka jumlah kantor berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah nasabah pembiayaan.

2. Uji-F

Pasa dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0: tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

H_1: ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

Pengambilan keputusan ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka menerima H_0 dan menolak H_1

Jika nilai Sig. < 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1

Berikut adalah hasil pengujian dengan aplikasi SPSS 21 yang terdapat dalam tabel ANOVA:

Tabel 4. 10
Hasil Uji-F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10075523035567.883	3	3358507678522.627	44.868	.000[b]
Residual	1197658819691.065	16	74853676230.692		
Total	11273181855258.947	19			

a. Dependent Variable: JUMLAH_NASABAH

b. Predictors: (Constant), JUMLAH_KANTOR, PROMOSI, PEMBIAYAAN

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 44,868 yang lebih besar dari

F_{tabel} sebesar 3,20 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan, promosi dan jumlah kantor terhadap variabel jumlah nasabah pembiayaan.

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan (X_1), promosi (X_2) dan jumlah kantor (X_3) terhadap jumlah nasabah pembiayaan (Y). nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pembiayaan (X_1), promosi (X_2) dan jumlah kantor (X_3) terhadap jumlah nasabah pembiayaan (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pembiayaan (X_1), promosi (X_2) dan jumlah kantor (X_3) terhadap jumlah nasabah pembiayaan (Y) lemah.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945[a]	.894	.874	273593.999	.404

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_KANTOR, PROMOSI, PEMBIAYAAN
b. Dependent Variable: JUMLAH_NASABAH

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Dalam model ini diketahui *R Square* sebesar 0,894 yang berarti bahwa variabel pembiayaan, promosi dan jumah kantor secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan jumlah nasabah sebesar 89,4%. Kemudian sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh faktor lain selain pembiayaan, promosi dan jumlah kantor.